

## INTISARI

Penelitian ini membahas tentang bagaimana perspektif orang muda Jepang terkait budaya malu dengan menggunakan metode studi kasus terhadap sepuluh mahasiswa yang tinggal di Tokyo. Konsep malu dalam masyarakat Jepang ada dua, yaitu malu secara umum dan malu secara pribadi. Banyak yang mengatakan bahwa generasi muda Jepang telah berubah dan tidak lagi memiliki nilai budaya sebagaimana generasi pendahulu mereka. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah orang muda Jepang saat ini masih memiliki budaya malu atau tidak.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data-data dikumpulkan dari hasil wawancara dan berbagai jurnal, artikel dan buku. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Peneliti mengumpulkan data dan sumber mengenai perspektif orang muda Jepang terhadap budaya malu dan fungsinya. Kemudian, data yang telah terkumpul disederhanakan dengan cara memilih data-data penting dan menyajikannya dalam bentuk teks dan tabel. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum orang muda Jepang di Tokyo saat ini masih memiliki budaya malu. Terlepas budaya malu yang dimiliki mereka baik atau buruk, mereka masih cenderung memperhatikan pandangan orang lain sebelum melakukan tindakan. Jadi budaya malu dapat menjadi pembatas individu dalam mengekspresikan diri, tetapi juga dapat menjadi pengontrol diri untuk tidak melanggar hukum, peraturan dan norma yang ada dalam masyarakat.

Kata kunci: Budaya Malu, Perspektif, Orang muda Jepang